

ABSTRACT

Dalam tugas akhir ini saya membahas mengenai pelanggaran bidal yang dikemukakan oleh Grice. Saya akan mengaplikasikannya dalam situasi nyata dalam sebuah wawancara yang ditayangkan oleh sebuah stasiun TV swasta di Indonesia dan yang menjadi sumber data saya adalah Agus Harimurti Yudhoyono. Pada saat itu beliau menjadi salah satu kandidat gubernur dan saya mengambil data tersebut saat beliau melakukan wawancara di *Mata Najwa*. Di saat wawancara tersebut beliau ingin menampilkan gambaran yang baik tentang dirinya di mata masyarakat sehingga dapat dipilih oleh mereka. Hal yang akan saya bahas ialah bagaimana beliau menggunakan *Gricean Maxims* untuk membangun gambaran yang baik melalui wawancara tersebut. Salah satu yang saya peroleh dari analisis saya adalah Agus Harimurti Yudhoyono cenderung banyak melakukan *violating a maxim*, dengan alasan ia tidak ingin dianggap kandidasinya tersebut hanya semata-mata karena ia adalah anak dari mantan Presiden Republik Indonesia.

TABLE OF CONTENTS

TABLE OF CONTENTS	i
ABSTRACT	ii
CHAPTER ONE: INTRODUCTION	
1.1 Background of the Study	1
1.2 Statement of the Problem.....	3
1.3 Purpose of the Study.....	3
1.4 Methods of Research	4
1.5 Organization of the Thesis.....	4
CHAPTER TWO: THEORETICAL FRAMEWORK	
2.1 The Cooperative Principles	6
2.2 Implicature.....	6
2.3 Conventional Implicature	7
2.4 Conversational Implicature.....	7
2.5 Non-observance of the Maxims.....	8
CHAPTER THREE: AGUS HARIMURTI YUDHOYONO’S USE OF NON-OBSERVANCE OF THE GRICEAN MAXIMS IN <i>MATA NAJWA</i> TALK SHOW TO BUILD A GOOD SELF-IMAGE AS ONE OF THE DKI JAKARTA’S GOVERNOR CANDIDATES	14
CHAPTER FOUR: CONCLUSION	30
BIBLIOGRAPHY	34
APPENDICES	35